

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis bagaimana langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini yang mencakup proses mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data. Selain itu, bab ini menguraikan hal-hal secara lengkap yang berhubungan dengan proses tersebut yakni desain penelitian, partisipan, teknik sampling, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

2.3 Desain Penelitian

Pemilihan pendekatan dan metode merupakan hal yang sangat penting untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sehingga memperoleh data yang tepat. Pemilihan pendekatan dan metode tentu disesuaikan dengan objek penelitian. Berdasarkan pertimbangan yang didapat dari tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan upaya pemberdayaan komunitas dan mendeskripsikan implementasi modal sosial dalam pemberdayaan komunitas, yang mana didalamnya menyangkut suatu aktivitas dan proses, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai komunitas sosial KNB serta implementasi modal sosial dalam memberdayakan komunitas kepada masyarakat umum. Selain itu alasan penggunaan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, karena agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai implementasi modal sosial dalam pemberdayaan komunitas Ketimbang Ngemis Bandung. Sehingga masyarakat umum ataupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, mendalam dan mudah untuk dipahami.

Creswell (2017:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Disisi lain untuk penggunaan metode studi kasus, menurut Creswell (2016:19) diartikan sebagai rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, seperti contohnya program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Sedangkan menurut Yin dalam Adriani (2010:95) studi kasus adalah metode penelitian yang mengungkapkan masalah atau kasus secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas atau karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Dari hasil studi pustaka ditemukan bahwa Creswell (2017:247-249) menjabarkan delapan buah karakteristik penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. *Lingkungan alamiah*: Informasi dan data yang dikumpulkan berasal dari lingkungan alamiah yang tidak direncanakan secara disengaja, penelitian langsung dilakukan dilokasi di mana partisipan mengalami isu atau fenomena yang akan diteliti. Proses mendapatkan informasi tidak dilakukan dengan membagikan instrumen penelitian, melainkan dengan melakukan interaksi secara langsung.
2. *Peneliti sebagai instrumen kunci*: Pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti melalui dokumentasi, observasi, ataupun wawancara dengan partisipan.
3. *Beragam sumber data*: Proses pengumpulan data penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audiovisual daripada hanya mengandalkan satu sumber saja. Kemudian, peneliti mengulas semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori atau tema yang melintasi semua sumber data.

4. *Analisis data induktif dan deduktif*: Peneliti membangun pola, kategori, dan temanya dari umum ke khusus (induktif) dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Sedangkan secara deduktif, peneliti melihat kembali data yang telah dikumpulkan, jika dirasa perlu mengumpulkan informasi tambahan maka dalam hal ini pemikiran deduktif juga berperan penting ketika analisis bergerak maju.
5. *Makna dari partisipan*: Pada proses penelitian kualitatif, peneliti fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan oleh partisipan bukan makna yang disampaikan peneliti atau penulis lain dalam literatur.
6. *Rancangan yang berkembang*: Penelitian kualitatif memiliki ciri yang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak baku dan ketat. Semua rencana tersebut bisa berubah setelah mulai mengumpulkan data dari lapangan.
7. *Refleksivitas*: Merefleksikan bagaimana peran peneliti dalam penelitian dan latar belakang pribadi, budaya, dan pengalamannya berpotensi membentuk interpretasi. Aspek ini yang mencakup latar belakang peneliti dapat membentuk arah penelitian.
8. *Pandangan menyeluruh*: Penelitian kualitatif membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini mengakibatkan usaha penjelasan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum usaha membuat gambaran besar yang muncul.

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian kualitatif diatas, maka peneliti menjadikannya sebagai pedoman atau rambu-rambu dalam melakukan penelitian ini. Peneliti berperan langsung menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan modal sosial komunitas KNB. Guna menyelesaikan penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif, apa adanya sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2.4 Tempat Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, hal itu dikarenakan Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang didalamnya terdapat banyak komunitas yang muncul dan berkembang khususnya dikalangan generasi muda. Komunitas-komunitas tersebut terbentuk dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti minat, hobi, tujuan, kesamaan tempat tinggal, dan lain sebagainya. Diantara beberapa komunitas yang terdapat di Kota Bandung, terdapat suatu komunitas yaitu Ketimbang Ngemis Bandung (KNB) yang bergerak dibidang sosial. Komunitas ini terbentuk atas minat yang sama dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Komunitas KNB merupakan salah satu komunitas Ketimbang Ngemis cabang regional diantara 50 cabang regional lainnya yang tersebar di kota-kota diseluruh Indonesia.

Keberadaan komunitas KNB yang masih eksis hingga saat ini menarik untuk dikaji, karena atas keberlangsungan komunitas tersebut dalam jangka waktu yang lama tentu terdapat aspek-aspek pendukung yang berperan penting didalamnya. Aspek-aspek pendukung tersebut khususnya modal sosial merupakan hal yang menjadi kajian dalam penelitian ini, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh atau *role model* bagi pengembangan komunitas lain yang terdapat di Kota Bandung khususnya, agar semakin banyak wadah atau komunitas positif yang terbentuk untuk mengembangkan potensi generasi muda.

Namun komunitas KNB belum memiliki sekretariat yang secara khusus terpusat sebagai tempat terlaksananya kegiatan komunitas. Komunitas KNB seringkali memanfaatkan sarana fasilitas umum seperti taman terbuka, gedung serba guna, ataupun pendopo untuk melakukan agenda rutin seperti rapat ataupun sekedar kumpul-kumpul untuk silaturahmi. Sedangkan untuk agenda kegiatan lainnya dilakukan ditempat berbeda yang disesuaikan dengan jenis kegiatan yang diselenggarakan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota dalam Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung (KNB). Seperti yang diungkapkan oleh Sumarto (2003:14) bahwa partisipan adalah keterlibatan seseorang atau masyarakat dengan cara

memberikan dukungan (tenaga, pikiran, dan materi). Dalam penelitian ini partisipan diartikan sebagai seseorang yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan komunitas yang menyumbangkan waktu, tenaga, dan materi secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun demi tercapainya tujuan komunitas.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan disini didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian, maka peneliti menetapkan beberapa kriteria yang lebih spesifik untuk dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Lamanya masa aktif keanggotaan
2. Keikutsertaan dalam kegiatan komunitas
3. Keaktifan dalam pemberdayaan komunitas
4. Peran dan jabatan dalam komunitas

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini bergantung pada tingkat kejenuhan dari data yang didapat, kemungkinan bisa semakin banyak ataupun sebaliknya. Berdasarkan beberapa kriteria diatas, peneliti berharap mampu mendapatkan data yang maksimal agar memperoleh gambaran mengenai impementasi modal sosial dalam pemberdayaan komunitas Ketimbang Ngemis Bandung (KNB).

2.5 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dengan usaha peneliti sendiri dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung dari sumber data tanpa menggunakan perantara dalam mendapatkannya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan partisipan dan hasil observasi dengan mengamati perilaku partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus komunitas KNB yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara baik pihak pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip-arsip komunitas, dokumentasi foto, dan video dokumenter. Dalam menjalankan penelitian ini, akan lebih banyak menggunakan data primer dibandingkan dengan sekunder, agar mendapat gambaran yang lebih jelas dan faktual, sehingga dapat memaksimalkan proses pengumpulan data.

2.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

2.6.2 Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan sebagai alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama penelitian berperan untuk memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sejalan dengan pernyataan Nasution dalam Sugiyono (2016: 223) alasan menjadikan manusia sebagai instrumen utama penelitian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian kualitatif belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti tersebut, hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Setelah fokus penelitian telah jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian yang dapat melengkapi data serta membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Peneliti dapat langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan. Adapun menurut Moleong (2010:169-171) ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup hal-hal berikut:

1. *Responsif*: Sebagai manusia ia memiliki sifat responsif terhadap lingkungannya. Manusia tidak hanya responsif terhadap tanda-tanda, tetapi juga manusia menyediakan tanda-tanda kepada orang disekitarnya. Tanda-

Afiatun Nur Falah, 2020

Implementasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus di Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanda yang diberikan tersebut dimaksudkan untuk secara sadar berinteraksi mengenai konteks tertentu.

2. *Dapat menyesuaikan diri*: Manusia sebagai instrumen penelitian dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Manusia dapat melakukan beberapa tugas pengumpulan data sekaligus, seperti misalnya ketika sedang melakukan wawancara, ia dapat mengamati lingkungan disekitarnya. Dengan begitu manusia dapat melakukan tugas yang ada dilingkungannya dengan serentak atau dalam hal ini memiliki tugas ganda dilapangan.
3. *Menekankan keutuhan*: Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai keutuhan. Pandangan yang demikian memberikan kesempatan kepada peneliti untuk merasakan secara utuh bahwa dirinya merupakan bagian dari subjek atau objek yang tengah ditelitinya. Dengan begitu akan lebih mudah bagi peneliti untuk mempelajarinya secara kontekstual.
4. *Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan*: Manusia dengan akal pikirannya tentu telah membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan yang mendukung dalam terlaksananya penelitian. Pengetahuan tersebut akan membimbing peneliti untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
5. *Memproses data secepatnya*: Setelah mendapatkan data, manusia memiliki kemampuan untuk memproses data secepatnya, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan akan temuannya tersebut. Hal seperti itu membuat peneliti mampu mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam dalam proses pengumpulan data yang dilakukannya.
6. *Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan*: Manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek. Hal itu terjadi apabila informasi yang diberikan oleh subjek suah berubah, secepatnya peneliti akan mencari tahu dan mengetahuinya, kemudian peneliti berusaha menggali lebih dalam lagi apa yang melatarbelakangi perubahan itu.

7. *Memfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik*: Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi dari sumber yang lain, yang tidak direncanakan sebelumnya, dan tidak diduga-duga. Kemampuan tersebut tidak ditemukan dalam jenis penelitian lainnya dan sangat bermanfaat bagi penemuan ilmu pengetahuan baru.

Selain menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) *pedoman observasi*: merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi objek penelitian yang telah ditentukan, peneliti mencatat segala kegiatan termasuk perilaku partisipan dan menjadikannya sumber data; 2) *pedoman wawancara*: digunakan oleh peneliti sebagai pedoman agar proses wawancara berjalan sesuai dengan target yang ditentukan, peneliti lebih mudah dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dan mencegah terjadinya pembicaraan diluar topik wawancara; 3) *pedoman dokumentasi*: diperlukan untuk mencatat temuan-temuan yang diperoleh peneliti dari dokumen foto, video, atau arsip milik komunitas KNB.

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dan sangat diperlukan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian, dengan menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, maka proses pengumpulan data akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: a) Dari sisi *setting* maka data dikumpulkan dalam kondisi yang natural; b) Dari sisi sumber maka data dikumpulkan berasal dari sumber primer dan sekunder; dan 3) dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi wawancara dan studi dokumenter (Ufie, 2013: 42). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan langsung ke lapangan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian.

Nasution dalam Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data mengenai sesuatu yang nyata yang diperoleh melalui observasi. Begitu pula dalam suatu penelitian, observasi sangat penting untuk memperoleh data yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi adalah agar peneliti mampu memahami data dari objek penelitian secara menyeluruh yang memungkinkan untuk mendapatkan penemuan yang tidak diperoleh saat wawancara. Teknik observasi ini sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif karena ragam kejadian, peristiwa, dan tindakan akan mudah dikenali. Manfaat dalam melakukan observasi adalah; a) peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial secara menyeluruh; b) peneliti menemukan hal yang tidak diungkapkan dalam wawancara karena bersifat sensitif dan c) memperoleh pengalaman langsung yang terdapat kesan-kesan dan merasakan situasi sosial yang diteliti. Obyek observasi dalam penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung, pelaku atau orang yang sedang melakukan peran tertentu, dan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Teknik observasi terdiri dari tiga macam yaitu observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dari ketiga macam teknik tersebut yang peneliti gunakan adalah *observasi partisipasi*, dimana peneliti juga terlibat dan berpartisipasi dengan objek yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh partisipan dan ikut merasakan pengalaman sukanya. Peneliti memilih teknik ini karena agar peneliti dapat mendapatkan data yang akurat sesuai keadaan sebenarnya dilapangan.

Observasi partisipasi digolongkan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan *observasi partisipasi lengkap* yaitu peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan partisipan. Suasana ketika melakukan observasi dirasa natural dan peneliti tidak terlihat seperti sedang melakukan penelitian. Peneliti secara langsung ikut serta dan menjadi bagian dalam aspek yang sedang diteliti. Hasil penelitian berupa berbagai macam peristiwa yang ditemukan selama observasi kemudian didokumentasikan melalui catatan dan foto.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai informan secara langsung melalui proses tanya jawab lisan. Proses ini dilakukan dua pihak antara pewawancara dan narasumber. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan Nasution dalam Ufie (2013:44) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif, observasi saja belum dirasa cukup maka perlu dilengkapi dengan wawancara.

Sejalan dengan yang diungkapkan Sugiyono (2016:231) bahwa teknik wawancara digunakan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan ingin mengetahui juga secara mendalam hal-hal dari narasumber. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara ini dipilih peneliti, bahwa agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari sudut pandang narasumber dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat dan perasaan narasumber yang tidak dapat diamati secara langsung atau kasat mata.

Teknik wawancara berbagai macam jenisnya, tetapi dalam penelitian ini menggunakan teknik *wawancara terstruktur*. Wawancara terstruktur ini digunakan ketika peneliti telah mengetahui secara pasti berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada setiap

narasumber. Persiapan yang matang untuk melakukan wawancara akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan proses wawancara pun akan berjalan dengan terarah.

Langkah pertama yang dilakukan adalah peneliti terlebih dahulu membuat kerangka dan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan tanpa harus ditanyakan secara berurutan. Penggunaan kerangka dan pokok-pokok pertanyaan dimaksudkan agar proses wawancara tidak melebar pada pembahasan lain diluar topik penelitian sehingga pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang dapat terjawab. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara virtual yaitu dengan memanfaatkan fitur *video call* untuk mencegah penularan virus covid-19 yang tengah mewabah saat penelitian ini dilakukan. Setelah melakukan wawancara, hasil wawancara tersebut segera dicatat dan dirapihkan ke dalam suatu *file* agar tidak lupa bahkan hilang. Dari berbagai sumber data, peneliti mengelompokkan antara data yang penting dan bisa digunakan dengan yang tidak. Data yang masih diragukan perlu dipertanyakan kembali kepada narasumber agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.

c. Studi Dokumenter

Teknik pengumpulan data ini berasal dari dokumen seperti dokumen publik (koran, makalah, laporan, dsb) ataupun dokumen pribadi (surat, email, arsip, dsb). Studi dokumenter dalam penelitian ini sangat penting untuk melengkapi hasil data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Manfaat dari penggunaan teknik dengan studi dokumenter menurut Creswell (2017:256) adalah; a) memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan; b) mudah diakses kapan saja; c) menyajikan data yang berbobot; dan d) sebagai bukti tertulis. Dokumen yang tersedia secara lengkap dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Melalui teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter, peneliti dapat memperoleh hal-hal yang terjadi pada waktu silam, karena sifat dari teknik studi dokumenter itu

sendiri yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan sejarah pembentukan komunitas, struktur kepengurusan, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

1.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Proses analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:245) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

Disisi lain Nasution menjelaskan bahwa melakukan analisis data merupakan pekerjaan yang sulit dan memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Sejalan dengan pernyataan Nasution, Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2016:244).

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses dalam menyusun secara sistematis data yang berasal dari wawancara, observasi dan studi dokumenter dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan mengolah data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2016:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Jika setelah melakukan analisis dari jawaban wawancara terasa belum maksimal, maka peneliti

Afiatun Nur Falah, 2020

Implementasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus di Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat melanjutkan wawancara lagi sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna menghimpun data-data yang mendukung penelitian. Data ini didapat melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Data dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Data yang dikumpulkan berupa catatan, foto, video dan rekaman suara hasil dari observasi dan wawancara. Pengumpulan data penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2019 hingga April 2020. Cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan mewawancarai anggota dan pengurus komunitas KNB, observasi dengan cara mengikuti agenda komunitas KNB seperti rapat besar, survey, dan eksekusi penyaluran bantuan, serta mengumpulkan dokumen penting komunitas yang diperlukan bagi penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan bentuk dari hasil catatan lapangan yang disaring ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami untuk selanjutnya diolah dan digunakan dalam penelitian. Reduksi data merupakan langkah awal yang dilakukan setelah proses pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumenter selanjutnya direduksi. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir yang menjawab permasalahan utama penelitian.

Disisi lain, menurut Seiddel dalam Moleong (2010:248) proses berjalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya

tetap dapat ditelusuri; 2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya; dan 3) berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, menemukan pola hubungan dan membuat temuan-temuan.

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah hasil observasi, studi dokumenter dan wawancara terkait upaya pemberdayaan komunitas KNB dan implementasi modal sosial dalam pemberdayaan komunitas KNB. Reduksi data dilakukan dengan menata jawaban hasil wawancara dan menyatukannya dengan hasil observasi lapangan. Setelah itu peneliti memberikan label pada hasil wawancara untuk memilih data mana yang akan digunakan dan tidak. Hasil dari reduksi data inilah yang peneliti gunakan untuk selanjutnya dianalisis.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahapan di mana data-data yang telah diolah disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis. Data yang telah melalui proses reduksi berupa catatan hasil wawancara, observasi dan melalui studi dokumenter yang telah peneliti lakukan kemudian dinarasikan untuk menjawab rumusan masalah dengan dikaitkan pada teori-teori yang peneliti jabarkan di Bab 2. Peneliti menyajikan data secara jelas untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian mengenai implementasi modal sosial dalam pemberdayaan komunitas KNB. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik. Setelah tersusun dengan rapi dan sistematis maka tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

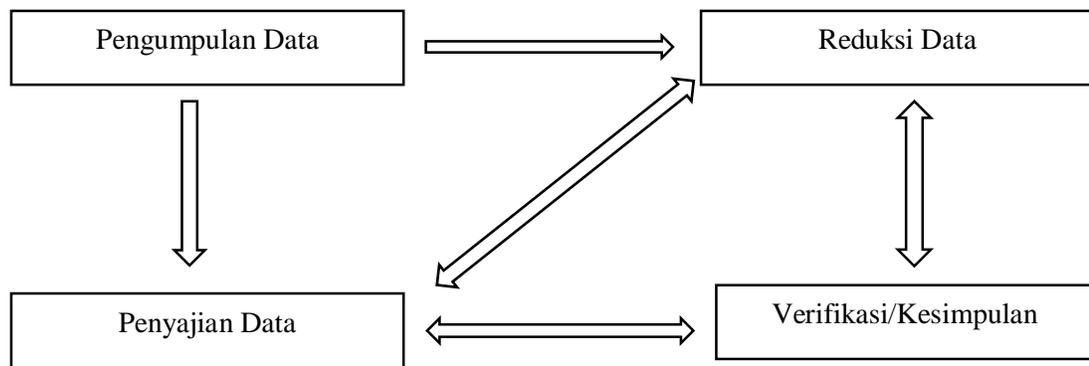
4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses pemaknaan dari data-data yang telah tersusun dan tersajikan dengan baik. Penyajian data menjadi patokan untuk menarik kesimpulan dari penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah peneliti susun dengan tepat. Kesimpulan yang telah ditarik dari penyajian data kemudian diverifikasi agar mendapatkan jawaban yang lebih sempurna.

Verifikasi ini berupa pemikiran kembali peneliti selama penelitian ini

berlangsung, pengecekan kembali pada catatan lapangan, dan proses bertukar pikiran dengan para ahli untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Verifikasi dilakukan untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah dengan tepat sehingga masyarakat mendapat pengetahuan mengenai implementasi modal sosial dalam pemberdayaan komunitas KNB.

Berikut merupakan gambaran secara keseluruhan keterkaitan antara tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi:



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles dan Hubberman

Maka pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan merupakan satu kesatuan dalam teknik analisis data penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mengolah data secara sistematis yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Hasil data tersebut dipilah ke dalam kategori-kategori tertentu lalu dilakukan pengolahan data untuk disajikan secara jelas dalam narasi dan membuat kesimpulan sehingga data lebih mudah untuk dipahami.

1.6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan tindakan yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari segala segi. Menurut Moleong (2010:320-321) yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan

Afiatun Nur Falah, 2020

Implementasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus di Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus memenuhi beberapa hal seperti mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2010:324) ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Jika dalam penelitian kuantitatif sebuah studi tidak akan valid jika tidak reliabel, maka dalam penelitian kualitatif tidak akan bisa transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi dependabilitas.

1. Pengujian Kredibilitas

Penerapan derajat kepercayaan (*credibility*) berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai serta mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

2. Pengujian Transferability

Keteralihan (*transferability*), dalam melakukan pengalihan peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris mengenai kesamaan konteks, karena keteralihan bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dengan begitu, peneliti perlu menyediakan data deskriptif secukupnya jika hendak membuat keputusan tentang suatu pengalihan.

3. Pengujian Depenability

Kebergantungan (*dependability*), suatu penelitian dapat dikatakan dependability jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian

tersebut. Uji kebergantungan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing atau seseorang yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Konfirmability

Kriteria kepastian (*confirmability*) memiliki arti bahwa sesuatu itu objektif dan tidak bergantung pada pendapat, pandangan atau penemuan seseorang, karena pengalaman seseorang itu bersifat subjektif. Jika pengalaman atau pendapat disetujui oleh beberapa orang maka dapat dikatakan objektif. Konsep objektivitas sangat penting dalam penelitian karena jika sesuatu telah dikatakan objektif, maka dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, *membercheck* dan *expert opinion*, dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan untuk keperluan pengecekan kembali atau strategi dalam membandingkan kebenaran data tersebut. Disisi lain menurut Stainback dalam Sugiyono (2007:85) bahwa teknik triangulasi dilakukan bukan untuk mencari kebenaran mengenai fenomena tertentu tetapi untuk meningkatkan pemahaman penelitian atas hasil temuan dalam penelitiannya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa untuk menguji keabsahan data tidak harus dilakukan dengan membandingkannya dengan data lain yang diperoleh dari sumber berbeda.

Menurut Sugiyono (2016:273) terdapat beberapa macam triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, data yang didapatkan peneliti melalui wawancara lalu dicek kembali dengan teknik pengumpulan data observasi atau studi

dokumenter. Lalu, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari partisipan dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudian melakukan analisis. Namun jika dengan teknik pengumpulan data yang berbeda menghasilkan data yang berbeda pula, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber untuk memastikan kebenaran data.

2. Member Checking

Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2007:129) bahwa *member checking* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber. Proses ini dilakukan untuk mengungkapkan kesesuaian informasi yang diperoleh peneliti dengan yang diberikan oleh narasumber selama proses penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar menghindari data atau informasi yang tidak benar dan tidak sesuai fakta, sehingga peneliti dapat menyajikan data yang mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti melakukan *member checking* dengan cara berdiskusi secara pribadi dengan narasumber yang sebelumnya telah diwawancarai peneliti. Diskusi dilakukan berkaitan dengan laporan yang telah peneliti selesaikan. Narasumber mengecek kembali laporan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diungkapkan narasumber pada saat proses wawancara atau tidak. Hal itu dilakukan untuk menghindari disinformasi yang terdapat di dalam laporan penelitian.

3. Expert Opinion

Proses ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan data yang telah diperoleh dari lapangan kepada ahli dibidangnya atau dalam hal ini kepada dosen pembimbing. Proses ini mencakup proses menganalisa data mengenai upaya pemberdayaan komunitas KNB dan implementasi modal sosial dalam pemberdayaan komunitas KNB serta implementasi modal sosial tersebut dalam pembelajaran IPS. Diharapkan peneliti memperoleh arahan dan masukan mengenai data hasil penelitian tersebut agar dapat menyajikan informasi yang valid.

